

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI TENAGA KERJA WANITA DI INDONESIA

Febi Ariansyah¹, Doni Satria²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: febiariansyah123@gmail.com, donisatria@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

18 November 2024

Disetujui:

3 Desember 2024

Terbit daring:

16 Desember 2024

DOI: -

Sitasi:

Ariansyah, F & Satria, Doni (2024) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita di Indonesia.

Abstract:

This research aims to determine the effect of education, wages, per capita expenditure of women and economic growth on the level of female labor force participation in Indonesia from 2018 to 2023. Quantitative research type. The object of this research was conducted in all provinces in Indonesia for the period 2018 to 2023. The Central Statistics Agency (BPS) provided the researchers with the secondary data that was used. Using the Chow, Hausman, and hypothesis tests (R², F, and t tests), panel data regression analysis is the data analysis approach employed. The Fixed Effect Model is the panel data regression estimation model, and the E-Views 12 program is used for data processing. The study's findings show that the factors of economic growth, women's welfare, education, and income all significantly affect Indonesia's female labor force participation rate.. Partially: (1) electricity infrastructure has a positive and significant effect on the level of female labor force participation. (2) wages have no effect on the level of female labor force participation. (3) women's welfare have no effect on the level of female labor force participation. (4) Economic growth has a negative and significant effect on the level of female workforce participation.

Keywords: Education 1; Wages 2; Women's Welfare 3; Economic Growth

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, upah, pengeluaran perkapita wanita dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia dari rentang tahun 2018 s/d 2023. Jenis penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini dilakukan pada seluruh Provinsi di Indonesia periode tahun 2018 s/d 2023. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang peneliti dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, dengan uji chow, uji hausman dan uji hipotesis (uji R², uji F, dan uji t), model estimasi regresi data panel yang digunakan yaitu Fixed Effect Model, pengolahan data menggunakan program E-Views 12. Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama variabel pendidikan, upah, kesejahteraan wanita dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia. Secara parsial: (1) infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. (2) upah berpengaruh tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. (3) kesejahteraan wanita berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. (4) pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita.

Kata Kunci: Pendidikan 1; Upah 2; Kesejahteraan Wanita 3; Pertumbuhan Ekonomi

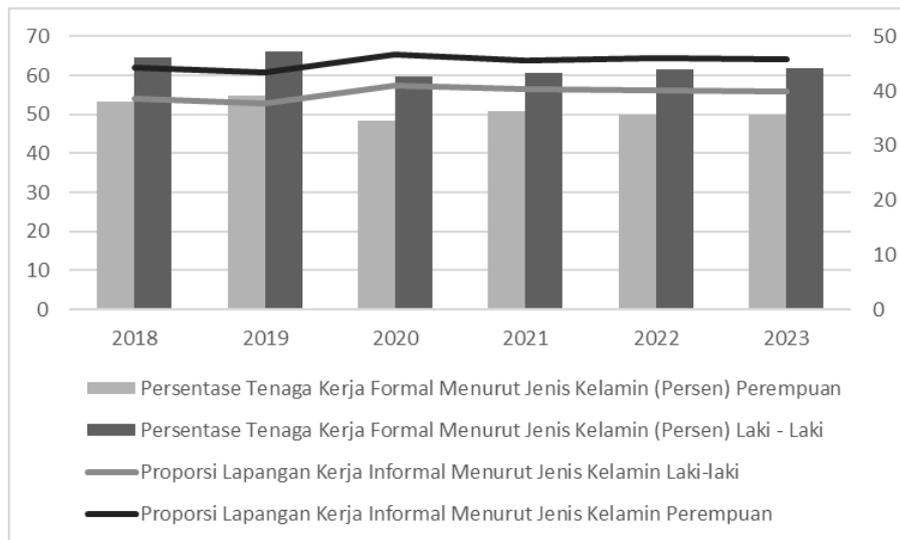
Kode Klasifikasi JEL: O40, L95, L96

PENDAHULUAN

Faktor utama dalam mendorong pembangunan sumber daya manusia yaitu peningkatan peran wanita dalam dunia kerja (Cholifa & Sutrisno, 2023). Menurut laporan dari International Labor Organization (ILO), partisipasi wanita pada angkatan kerja global

mencapai sekitar 47%, namun kondisi ini bervariasi di setiap negara dan daerah berdasarkan kondisi sosio-ekonomi (ILO, 2020). Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi masalah di sektor ketenagakerjaan, di mana jumlah lapangan pekerjaan yang ada tidak sebanding dengan banyaknya permintaan tenaga kerja (M. Hidayat et al., 2017).

Sebaliknya, masalah ketenagakerjaan di Indonesia juga mencakup tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan yang rendah dibandingkan laki-laki (Schaner & Das, 2016). Selain itu, ada banyak masalah dengan partisipasi tenaga kerja wanita di Indonesia, terutama di beberapa provinsi. Perempuan sering mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan dengan upah yang layak dan lingkungan kerja yang memadai. Ini menyebabkan masalah ini muncul (Schaner & Das, 2016).



Gambar 1. Perkembangan Tingkat dan Propoposi Sektor Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin 2018-2023

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (data diolah)

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan masih terjadinya ketimpangan antar laki-laki dan wanita terutama pada sektor formal, yang masih didominasi oleh laki-laki. Akibatnya, perbedaan kesempatan dan upah dibandingkan laki-laki turut menurunkan tingkat partisipasi tenaga kerja wanita di pasar kerja. Merujuk dari Human development Report, tingkat ketimpangan gender di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu GII (gender inequality index) sebesar 0.439 berada pada peringkat 109 dari 116 negara (UNDP, 2024).

Menurut labor-leisure theory, partisipasi tenaga kerja mempertimbangkan upah pasar yang ditawarkan serta nilai yang didapatkan jika seseorang memilih untuk menggunakan waktu luangnya. Bagi tenaga kerja wanita, keputusan ini melibatkan perbandingan antara upah yang diterima dan nilai waktu yang digunakan untuk mengurus rumah tangga. Oleh karena itu, peningkatan kesempatan dan upah yang layak dapat mendorong lebih banyak wanita untuk berpartisipasi di pasar tenaga kerja. Mufidah (2020), menemukan bahwa pendidikan dan upah berpengaruh signifikan terhadap partisipasi tenaga kerja wanita. Selanjutnya, Utami & Ariusni (2023), menemukan bahwa RLS dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap partisipasi tenaga kerja wanita. Hal ini, menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi pendidikan akan meningkatkan upah yang akan wanita terima, sehingga partisipasi wanita terhadap partisipasi tenaga kerja juga meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita di Indonesia. Oleh karena itu penulis memilih judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Wanita di Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan data sekunder yang mencakup wilayah penelitian yang luas yaitu Indonesia dari tahun 2018-2023. Data yang dikumpulkan dianalisis dan ditafsirkan dengan teknik deskriptif. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel, yang merupakan gabungan data cross-section dan sequence time. Dengan asumsi variabel terikat Y dan variabel bebas X, model penelitian berikut digunakan:

$$TPAK_{1t} = \alpha + Edu_1X_{1t} + \beta_2Inc_{2t} + \beta_3Welfare_{3t} + \beta_4Growth_{4t} + U_{it} \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e \quad (2)$$

Dimana TPAK merupakan Variabel terikat (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita), α adalah Konstanta, Edu adalah Koefisien Regresi pendidikan, β_2 adalah Koefisien Regresi Upah, β_3 adalah Koefisien Regresi Kesejahteraan Wanita, β_4 adalah Pertumbuhan Ekonomi, X_1 adalah Pendidikan, X_2 adalah Upah, X_3 adalah Kesejahteraan Wanita, X_4 adalah pertumbuhan ekonomi, dan e adalah error term.

Persentase penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja dengan penduduk usia kerja atau disebut dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK menggambarkan besarnya jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam suatu perekonomian (Badan Pusat Statistik). TPAK yang rendah berarti banyak penduduk usia kerja yang tidak bekerja dengan baik karena sekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lain yang tidak tergolong dalam bekerja. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan sosial budaya suatu negara. Tingkat Pendidikan wanita dalam penelitian ini dilihat melalui rata-rata lama sekolah wanita. Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun Pendidikan formal yang dijalani oleh penduduk di suatu wilayah, Upah diukur menggunakan indikator Upah minimum provinsi/regional di suatu daerah. Upah minimum menjadi standar yang ditetapkan oleh provinsi/regional dihitung berdasarkan kehidupan layak di daerah tersebut. Variabel Upah minimum yang digunakan adalah Upah minimum provinsi (UMP) 34 provinsi di Indonesia dengan satuan rupiah dari tahun 2018-2023. Kesejahteraan Wanita diukur menggunakan indikator pengeluaran per kapita wanita. Pengeluaran per kapita wanita yang dihitung dengan produk domestik regional bruto terhadap jumlah penduduk wanita dari tahun 15 – 65 tahun 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2018-2023. Pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan indikator produk domestik bruto regional (PDRB), yang menunjukkan perkembangan ekonomi suatu daerah. PDRB merupakan total barang dan jasa yang dihasilkan pada wilayah dan periode tertentu diukur dengan satuan miliar rupiah. Variabel PDRB yang digunakan adalah 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2018-2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang paling efektif dalam penelitian ini, menurut hasil regresi panel. Selain itu, tidak ada masalah dengan asumsi klasik tentang uji heterokedastisitas dan multikolinearitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sebagai variabel bebas, pendidikan, upah, kesejahteraan wanita, dan pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita.

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob
----------	-------------	-----------	-------------	------

C	29,79154	4,508889	6,607290	0,0000
Pendidikan	3,024378	0,774916	3,902846	0,0001
Upah	-5,00E-07	9,28E-07	-0,538609	0,5909
Kesejahteraan Wanita	-3,45E-08	1,07E-07	-0,321323	0,7484
Growth_Pdrb	-0,055862	0,029954	-1,864945	0,0640

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews12, 2024

Dengan menggunakan persamaan regresi di atas, kita dapat mengetahui bahwa konstanta adalah 29,7, yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja wanita adalah 29,7% jika variabel independen (upah, kesejahteraan wanita, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan) bernilai 0. Tujuan dari uji r-kuadrat adalah untuk mengetahui seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi dengan model efek tetap, diketahui bahwa variabel independen—pendidikan, upah, kesejahteraan perempuan, dan pertumbuhan_PDRB—mampu menjelaskan variabilitas TPAK sebesar 92,8138%, dengan nilai R-Squared yang disesuaikan sebesar 0,928138, atau 92,8138%. Variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini menyumbang 7,1862%. Menurut nilai R-squared penelitian yang hampir nol, ada kesulitan bagi variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.. Hal ini disebabkan karena model kajian yang digunakan hanya mencakup dua variabel, yaitu variabel infrastruktur teknologi komunikasi dan besarnya pertumbuhan ekonomi inklusif, yang mempunyai dampak cukup besar satu sama lain.

Berdasarkan hasil pengujian parsial diperoleh hasil analisis uji t pada infrastruktur listrik yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,902846 dan nilai signifikansi 0,0001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengakibatkan penolakan H_0 . Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah baginya untuk beradaptasi dengan teknologi dan pengetahuan baru, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan keluarga. Septiawan dan Wijaya (2020) menyelidiki bagaimana pendidikan dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita di Indonesia berhubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses pendidikan merupakan faktor utama untuk mendapatkan akses ke sumber daya ekonomi, dan kedua faktor tersebut berkorelasi positif satu sama lain. Hal ini memperlihatkan setiap peningkatan satu satuan pendidikan akan diikuti oleh peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita 3 persen. Demikian sebaliknya, penurunan pendidikan dapat menurunkan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia.

Upah tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita, menurut hasil pengujian secara parsial, dengan nilai t-statistik -0,538609 dan nilai signifikansi 0,5909 di atas 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juhn dan Potter (2006), yang melihat partisipasi pekerja perempuan di Amerika Serikat. Dengan memasukkan variabel upah ke dalam model, penelitian ini dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah mengurangi partisipasi pekerja perempuan di Amerika Serikat. Pada saat itu, ekonomi Amerika Serikat sedang melemah, dan pemerintah mencoba menaikkan upah, tetapi tidak berhasil. Pada tahun 1970-an, wanita Amerika lebih suka mengurus rumah tangga dan memberi prioritas kepada perawatan keluarga mereka. Penelitian (Kunze & Troske, 2012) setuju dengan Fatima dan Sultana (2009) dan menemukan bahwa variabel tidak mempengaruhi partisipasi karyawan perempuan di Pakistan. Menurut Soetrisno (1997), keinginan wanita berubah ketika dibedakan berdasarkan status lajang dan pernikahan; gaji tinggi tidak mempengaruhi mereka untuk memasuki dunia kerja. Wanita lebih suka menikah dan tinggal bersama keluarga mereka. Wanita dengan Pendidikan rendah atau tinggi sering tidak memperhatikan tingkat

Upah untuk memasuki dunia kerja, wanita dengan Pendidikan tinggi mungkin lebih peduli tentang kesejahteraan ketika mereka bekerja, maka disaat mereka bekerja akan lebih memilih untuk Upah yang tinggi. Namun orang-orang dengan Pendidikan rendah dan kondisi social ekonomi yang buruk tidak peduli walaupun mereka dibayar dengan Upah rendah asalkan mereka mendapatkan uang untuk memebuhi kebutuhan sehari-hari untuk hidup. Selain itu, data yang diperoleh dari BPS menunjukkan bahwa kenaikan Upah di Indonesia bisa menyebabkan terjadinya permintaan tenaga kerja perempuan yang justru menurun (Puguh Harijadi, 2020).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Kesejahteraan Wanita tidak berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita, yang ditunjukkan dengan hasil uji t pada variabel Kesejahteraan Wanita (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,603976$ dan nilai sig $0,5467 > 0,05$, maka H_a ditolak, artinya variabel kesejahteraan wanita tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita. Secara umum, pengeluaran per kapita dalam sebuah rumah tangga mencerminkan kesejahteraan ekonomi, tetapi tidak selalu mendorong wanita untuk masuk ke angkatan kerja. Salah satu alasan utamanya adalah ketergantungan pendapatan keluarga. Ketika pengeluaran per kapita sebuah rumah tangga sudah mencukupi kebutuhan dasar dan konsumtif, anggota keluarga, terutama wanita, mungkin tidak merasakan dorongan ekonomi yang kuat untuk bekerja. Dalam banyak kasus, jika anggota keluarga lain (seperti suami atau orang tua) sudah memenuhi kebutuhan rumah tangga, wanita merasa tidak perlu menambah pendapatan keluarga melalui pekerjaan di luar rumah (Becker, 1965). Hasil ini kemudian dapat dijelaskan oleh penelitian Tao et al (2018); Yildirim et al (2020) dan Kumari et al (2018), yang menyatakan bahwa pengeluaran perkapita wanita dan partisipasi angkatan kerja wanita memiliki hubungan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, social dan budaya. pada tahap awal perkembangan ekonomi, partisipasi wanita cenderung menurun tetapi meningkat kembali seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita. Pendidikan, kebijakan keluarga, dan perubahan struktural dalam ekonomi adalah faktor penting yang dapat meningkatkan partisipasi wanita dalam angkatan kerja dan, pada gilirannya, mendorong pertumbuhan ekonomi. Di beberapa masyarakat, peran tradisional wanita sebagai pengurus rumah tangga masih dominan. Norma-norma ini dapat mendorong wanita untuk lebih memilih peran domestik daripada bekerja di luar, terlepas dari tingkat pengeluaran rumah tangga. Hal ini didukung oleh teori-teori sosial tentang pembagian peran gender di masyarakat, di mana pekerjaan domestik sering kali diutamakan untuk wanita, sementara pekerjaan berbayar di luar rumah dianggap sebagai domain pria (Parsons & Bales, 1955).

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita. Hal ini dibuktikan melalui uji t pada variabel pertumbuhan ekonomi (X_4), di mana diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,864945$ dengan nilai probabilitas $0,0640 < 0,10$. Dengan demikian, H_0 ditolak, yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Ardella et al. (2019), yang menyatakan bahwa secara parsial laju pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi TPAK. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar angkatan kerja di Jawa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sering kali terkait dengan perubahan struktur ekonomi, seperti transisi dari sektor agrikultur ke sektor industri dan jasa. Namun, tidak semua sektor ini menawarkan kesempatan kerja yang inklusif bagi wanita. Industri berat, teknologi, atau sektor yang didominasi oleh pekerjaan teknis lebih sering menarik tenaga kerja pria karena adanya stereotip gender dan keterampilan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, meskipun ekonomi tumbuh, partisipasi wanita mungkin tetap rendah karena akses mereka ke sektor-sektor tertentu terbatas. Studi yang dilakukan oleh Klasen dan Pieters (2015) tentang India menunjukkan bahwa meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi yang pesat, penurunan partisipasi angkatan kerja wanita diakibatkan oleh transisi ke sektor-sektor

yang tidak menyerap tenaga kerja wanita dengan baik, seperti manufaktur dan jasa berteknologi tinggi. Pertumbuhan ekonomi juga tidak selalu berarti peningkatan kesempatan kerja yang berkualitas atau sesuai dengan preferensi dan kebutuhan wanita. Misalnya, jika pertumbuhan ekonomi didorong oleh sektor informal atau pekerjaan berUpah rendah yang tidak menawarkan perlindungan sosial atau keamanan kerja, wanita mungkin tidak tertarik untuk berpartisipasi. Elson (1999) menekankan bahwa meskipun ekonomi tumbuh, pekerjaan yang tersedia sering kali berada di sektor informal yang tidak memberikan keamanan atau prospek karir, terutama bagi wanita. Kondisi ini menciptakan disinsentif bagi wanita untuk memasuki pasar kerja, bahkan ketika ekonomi menunjukkan pertumbuhan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita yang menunjukkan adanya pertentangan dalam konsep yang dijelaskan diatas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Regresi Panel Fixed Effect Model dan pembahasan hubungan antara variabel independen dan dependen, dapat disimpulkan sebagai berikut: Variabel pendidikan, yang diukur melalui rata-rata lama sekolah di Provinsi Sumatera Barat, memiliki pengaruh secara parsial terhadap partisipasi wanita dalam angkatan kerja pada periode 2018-2022. Sebaliknya, variabel upah tidak menunjukkan pengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Hal yang sama berlaku untuk variabel kesejahteraan wanita, yang diukur berdasarkan pengeluaran per kapita, di mana tidak ditemukan pengaruh terhadap partisipasi wanita dalam angkatan kerja. Namun, pertumbuhan ekonomi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi wanita dalam angkatan kerja.

REFERENSI

- Ardella, R., Istiyani, N., & Jumiati, A. (2020). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pulau Jawa Tahun 2006-2017. *Jurnal Ekuilibrium*, 3(2), 15-22.
- Ardella, R., Istiyani, N., & Jumiati, A. (2020). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pulau Jawa Tahun 2006-2017. *Jurnal Ekuilibrium*, 3(2), 15-22.
- Aucejo, E., French, J., Araya, M., & zafar, b. (2020). The impact of COVID-19 on student experiences and expectations: Evidence from a survey. *Journal of Public Economics*, 191, 104271 - 104271. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2020.104271>
- Becker, G. S. (2009). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago press.
- Becker, G. S. (1965). "A Theory of the Allocation of Time." *Economic Journal*.
- Parsons, T., & Bales, R. F. (1955). *Family, Socialization, and Interaction Process*. Harvard University Press.
- Bernstein, D., & Martinez, A. (2021). Jointly Modeling Male and Female Labor Participation and Unemployment. *Econometrics*. <https://doi.org/10.3390/econometrics9040046>.
- Deng, J., Elmallakh, N., Flabbi, L., & Gatti, R. (2023). Labour market impact of the COVID-19 pandemic in the West Bank and Gaza. *LABOUR*. <https://doi.org/10.1111/labr.12258>.
- Engelhardt, H., & Prskawetz, A. (2004). On the changing correlation between fertility and female employment over space and time. *European Journal of Population/Revue européenne de Démographie*, 20, 35-62.
- Elson, D. (1999). "Labor Markets as Gendered Institutions: Equality, Efficiency, and Empowerment Issues." *World Development*.

Fadilah, Z., Purwaningsih, T., Inderanata, R., Konate, S., & P, C. (2022). Gender inequality in HDI and per capita expenditure: A probabilistic distribution and spatial data analysis. *Science in Information Technology Letters*. <https://doi.org/10.31763/sitech.v3i2.1214>.

Harijadi, P. (2020). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Di Indonesia. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2).

Ibrahim, R., & Sampath, S. (2022). Analysis of Average Length of Schooling of Indonesian Citizens in the Future Using Markov Chains. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*. <https://doi.org/10.46336/ijeer.v2i4.391>.

Klasen, S., & Pieters, J. (2015). "What Explains the Stagnation of Female Labor Force Participation in Urban India?" *World Bank Economic Review*.

Kotimah, M. K., & Wulandari, S. P. (2014). Model regresi logistik biner stratifikasi pada partisipasi ekonomi perempuan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 3(1), D1-D6.

Kroshus, E. (2008). Gender, marital status, and commercially prepared food expenditure.. *Journal of nutrition education and behavior*, 40 6, 355-60 . <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2008.05.012>.

Kumari, R. (2018). Economic growth, disparity, and determinants of female labor force participation. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 14, 138-152. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-03-2017-0009>.

Mincer, J. (1958). Investment in human capital and personal income distribution. *Journal of political economy*, 66(4), 281-302.

Nadya, S., Maulita, Y., & Simanjuntak, M. (2022). The Artificial Neural Network Predicts The Number Of Smart Indonesian Card Recipients Using The Backpropagation Algorithm. *International Journal of Health Engineering and Technology*. <https://doi.org/10.55227/ijhet.v1i3.43>.

Nst, P. E. W. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Medan Deli (Doctoral dissertation).

Nursjanti, F., & Amaliawiati, L. (2021). Covid-19 in indonesia: Socio-economic impact and policy response. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12, 1215-1225. <https://doi.org/10.17762/TURCOMAT.V12I8.3029>.

OXZA, D. (2024). DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN DI PULAU JAWA TAHUN 2017-2022 (Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Yogyakarta).

Setyowati, E. (2009). Analisis tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja di jawa tengah periode tahun 1982-2000.

Septiawan, A., & Wijaya, S. H. (2020). Determinan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia tahun 2015-2019 Menggunakan model regresi data panel. In *Seminar Nasional Official Statistics (Vol. 2020, No. 1, pp. 449-461)*.

Su, C., Li, Z., Tao, R., & Lobont, O. (2018). Can economic development boost the active female labor force?. *Quality & Quantity*, 53, 1021-1036. <https://doi.org/10.1007/S11135-018-0800-Z>.

Sumarsono, F.S. 2015. Analisis Partisipasi Angkatan Kerja Penduduk Lanjut Usia di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 3 (1):1-9

Sun'an, Muammil. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Ternate: Mitra Wacana Media.

Yıldırım, D., & Akinci, H. (2020). The dynamic relationships between the female labour force and the economic growth. *Journal of Economic Studies*. <https://doi.org/10.1108/jes-05-2020-0227>.

Yulianti, R. A., & Ratnasari, V. (2013). Pemetaan dan pemodelan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan pendekatan model probit. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 2(2), D159-D164.

Angraini, S., B., Anita Putri, N., Lukitasari, I., Bodromurti, W., & Surida, D. (2022). Pembangunan Manusia Berbasis Gender. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA). <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/beb58-pmbg-2022.pdf>

Anifatul, H., Nanik, I., Rendra Setya, N., & Riiati, R. (2022). Determinans of the Female Labor Force Participation Rate in the Province of Bali Indonesia. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 4(6), 300–307. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v4i6.342>

Aprirachman, R., & Nurasia. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Sektor Formal di Provinsi Nusa Tenggara Barat 2019-2021. *Jurnal EK & BI*, 5(2), 303–310. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i2.668>

Arifin, A. S. (2023). Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 174–179. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672>

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). “Statistik Penduduk dan Tenaga Kerja Indonesia.”

Borjas, G. J. (2016). *Labor Economics*. (Seventh Ed). New York: Mcgraw-Hill Education.

Cantika, I. B. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Sektor Informal Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 7, No, 1–12. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6016>

Cholifa, N., & Sutrisno. (2023). Analysis of Determinants Influencing The Labor Force Participation Rate (LFPR) of Women in East Java Province For The Years 2018-2022. 6(01). <https://doi.org/Doi: 10.37479>

Fajar, C., & Mulyanti, D. (2019). Meningkatkan Taraf Perekonomian dan Kesejahteraan melalui Perencanaan Investasi Pendidikan. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(1), 89–95. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/4971>

Hardiani, H., Siregar, S., & Zulfanetti, Z. (2020). Analisis Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(1), 70–87. <https://doi.org/10.22373/jep.v11i1.78>

Herlina, E. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja wanita dan implikasinya terhadap kesejahteraan keluarga di kabupaten cirebon. *Jurnal Ekonomi*, 18(2), 172-207.

Hidayat, H., & Ash Shidiqie, J. S. (2024). Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia tahun 2015 – 2021. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2), 215–222. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol2.iss2.art13>

Hidayat, M., Hadi, M. F., & Sutrisno, S. (2017). Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Perempuan Antar Kabupaten Di Provinsi Riau. *Media Trend*, 12(1), 76–89. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v12i1.2541>

Idham, M. A., & Satrianto, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Industri Dan Perdagangan Di Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 634. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i3.5037>

International Labour Organization. (2020). *World Employment and Social Outlook: Trends 2020*.

Jahnke, C. M. (1998). The effect of increases in labor supply on real wages. Eastern Illinois University.

Josephine, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Indonesia dalam Menyongsong Bonus Demografi Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 8(1), 1–9.

- Larasati, N., & Utomo, Y. P. (2023). Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Barat Tahun 2001-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.643>
- Lari, N., Awadalla, A., Al-Ansari, M., & Elmaghraby, E. (2022). Determinants of female labor force participation: implications for policy in Qatar. *Cogent Social Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2130223>
- Lilimantik, E. (2016). *Buku Ajar Ekonomi Sumberdaya Manusia*.
- Mahfuds, I. M., & Yuliana, R. (2022). Analisis Determinan Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2015-2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 1219–1228. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1444>
- Mankiw, N. G. (2016). *Principle of macroeconomics* (8 edition). Cengage Learning New York.
- Mawadah, S. (2017). Kurva penawaran tenaga kerja dan jam kerja perempuan. *Jurnal Studi Gender*, 12(3), 357-370.
- Mncayi, P., & Shuping, K. (2021). Factors affecting labour absorption in South Africa. *Journal of Economic and Financial Sciences*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.4102/jef.v14i1.603>
- Mufidah, N. D. (2020). *Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Negara Asean*. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Murialti, N., Hadi, M. F., & Asnawi, M. (2022). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Kabupaten Rokan Hilir (2010-2021). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 229–237. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4256>
- Norhikmah, P., Farid, F. M., & Lestia, A. S. (2022). Pemodelan Regresi Data Panel Pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Provinsi Kalimantan Selatan. *RAGAM: Journal of Statistics & Its Application*, 1(1), 88. <https://doi.org/10.20527/ragam.v1i1.7383>
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A. (2023). Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 4(2), 136–152. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v4i2.276>
- Pujilestari, T. (2022). Analisis Keputusan Bekerja Tenaga Kerja Perempuan di Jawa Timur. *Indonesian Journal of Human Resource Management*, 1(1), 1–11.
- Schaner, S., & Das, S. (2016). Female Labor Force Participation in Asia: Indonesia Country Study. *SSRN Electronic Journal*, 474. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2737842>
- Septiawan, A., & Wijaya, S. (2020). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia Tahun 2015-2019 menggunakan Model Regresi Data Panel. *Seminar Nasional Official Statistics*, 451.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI.
- Siswidiyanto. (2004). *Laporan Kegiatan Penelitian Tentang Pekerja Wanita Pada Industri Rumah Tangga Sandang Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Suatu Studi di Kecamatan Tulung Agung, Kabupaten Tulung Agung)*. Universitas Brawijaya.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed). PT Raja Grafindo Persada.
- TASSEVEN, Ö., ALTAŞ, D., & ÜN, T. (2018). The Determinants of Female Labor Force Participation. *Gender and Diversity*, 336–354. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-6912-1.ch017>
- Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi kesebelas (jilid 2)*. Erlangga.
- UNDP. (2024). *Human Development Report 2023-24: Breaking the gridlock: Reimagining cooperation in a polarized world*.
- Utami, R. F., & Ariusni, A. (2023). Determinan Partisipasi Pekerja Perempuan Pada Pasar Tenaga Kerja Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i1.14421>

Wasista, R. F. (2020). Analisis Pengaruh Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal Di Indonesia. Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya.

Wijaya, A., Indrawati, T., & Pailis, E. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Yulianti, R. A., & Ratnasari, V. (2013). Pemetaan dan Pemodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Probit. 2(2), 159–164.